I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian organik di Indonesia mulai berkembang pada awal tahun 1980-an. Hal ini ditandai dengan peningkatan luas lahan pertanian organik dan peningkatan jumlah petani organik di Indonesia dari tahun ke tahun. Komoditi hortikultura khususnya sayuran memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia (Juwita, 2015). Pertanian organik adalah salah satu cara untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan aman bagi kesehatan dan lingkungan, termasuk produk hortikultura yang mampu menghasilkan produk pertanian yang selalu dibutuhkan oleh konsumen untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu akan lebih baik jika penanaman dilakukan secara organik, masyarakat Indonesia juga sudah mulai menyadari pentingnya hidup sehat karena banyak masalah kesehatan akibat pola makan yang tidak seimbang dalam pemenuhan gizi. Sehingga untuk menjaga pola gizi yang baik adalah memilih gaya hidup sehat (Mustoya, 2013).

Sayuran organik merupakan produk hortikultura yang sangat diminati dalam pertanian organik saat ini untuk diusahakan. Karena perspektif sayuran organik yang mengandung antioksida 5-10 persen diatas sayuran non-organik dan kandungan nitrat sayuran organik diketahui 25 persen lebih rendah dibandingkan sayuran non-organik. Hal ini membuat sayuran organik layak untuk dikonsumsi. Masyarakat Indonesia yang memiliki kesadaran akan hidup sehat banyak mengonsumsi sayuran organik karena bebas dari bahan kimia dan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi (Natelda R. Timisela, 2021).

Kota Ternate dengan luas wilayah 162,17 km² dan jumlah penduduk sekitar 233.208 jiwa merupakan salah satu daerah penghasil sayuran jenis bayam dan sawi. Khususnya Kecamatan Ternate Barat memiliki luas panen terbesar dengan luas panen sawi 3.00 Ha jumlah produksi 5.00 Ton dan luas panen bayam 2.50 Ha dan jumlah produksi 3.20 Ton (BPS Kota Ternate, 2020).

Kecamatan Ternate Barat khususnya di Kelurahan Loto merupakan salah satu daerah penghasil sayuran organik yang tergabung dalam Kelompok Tani Timamo. Kelompok Tani Timamo adalah gabungan kelompok tani (Gapoktan Timamo) yang merupakan pertanian hortikultura organik di Kota Ternate yang telah disertifikasi oleh lembaga sertifikasi organik *inofice* sejak tahun 2017. Kelompok Tani Timamo selalu menjaga kualitas sayuran tetap alami sejak awal pembibitan hingga panen.

Jenis sayuran organik unggulan yang sering dibudidayakan yaitu pakcoy, caisim dan bayam menurut produktivitasnya dari tahun ke tahun yaitu, pada tahun 2018 sayuran organik pakcoy dengan total produksi 239.971 kg/tahun, caisim 415.625 kg/tahun, dan bayam 679.375 kg/tahun. Dan pada tahun 2019 pakcoy dengan total produksi 277.529 kg/tahun, caisim sebesar 742.929 kg/tahun, dan bayam 588.982 kg/tahun. Sedangkan pada tahun 2020 pakcoy dengan total produksi 477.505 kg/tahun, caisim 290.678 kg/tahun, dan bayam yaitu 145.065 kg/tahun (Dinas Ketahanan Pangan, 2020).

Kelompok Tani Timamo mempunyai kekurangan dalam menganalisis usahataninya, sehingga permasalahan yang dihadapi petani yaitu tidak mengetahui apakah usahatani sayuran organik pakcoy, caisim dan bayam ini layak untuk

diusahakan, dengan adanya permasalahan ini maka berdampak pada kelayakan usahatani sayuran organik di Kelompok Tani Timamo. Sedangkan keberhasilan usahatani dapat diukur dari besarnya pendapatan atau keuntungan dari usahatani dengan biaya yang dikeluarkan. Namun, produksi sayuran organik yang rendah pada setiap musim tanam mempengaruhi suatu pendapatan petani sayuran organik. Sehingga harga dan biaya dipengaruhi oleh penggunaan input, produksi yang dihasilkan menjamin akan tingkat pendapatan petani (Nuryanto, 2018).

Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu tingginya angka permintaan sayuran organik disamping rendahnya jumlah produksi. Berdasarkan hasil survei di Kelompok Tani Timamo Kelurahan Loto Kecamatan Ternate Barat sayuran organik pakcoy, caisim dan bayam memiliki harga jual yang sama yaitu sebesar Rp. 7.500/gram dengan berat satu sayuran 250 gram.

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui seberapa layak usahatani sayuran organik pakcoy, caisim dan bayam di Kelompok Tani Timamo. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Usahatani Sayuran Organik (Studi Kasus di Kelompok Tani Timamo Kelurahan Loto Kecamatan Ternate Barat”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah Usahatani sayuran organik pakcoy, caisim dan bayam di Kelompok Tani Timamo Kelurahan Loto Kecamatan Ternate Barat layak dikembangkan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui Kelayakan Usahatani sayuran organik pakcoy, caisim dan bayam di Kelompok Tani Timamo Kelurahan Loto Kecamatan Ternate Barat.

1.4. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi petani di Kelompok Tani Timamo Kelurahan Loto Kecamatan Ternate Barat untuk mengembangkan usahataninya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang serupa namun dengan sudut pandang yang berbeda.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk mengembangkan usahatani sayuran organik pakcoy, caisim dan bayam di Kelompok Tani Timamo kelurahan Loto Kecamatan Ternate Barat.